

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses penunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang memiliki akal, dalam menguasai pengetahuan pada peserta didik. Dengan tujuan manusia dapat meninggikan derajatnya melalui pendidikan yang setinggi-tingginya. Menurut Sujana (2019:3) pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir pendidikan, akan terbentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri yang mengarah pada pribadi yang lebih baik (Hanifah, dkk, 2020:6). Adnyani, dkk (2020:10) mengartikan pendidikan sebagai kegiatan seseorang dalam memimpin dan membimbing anak menuju ke perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan tingkah laku seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik yang berguna bagi bangsa dan negara terlebih kepada dirinya sendiri, yang dilakukan melalui pengajaran maupun pelatihan.

Sumerta dan Sudana (2019:12) menyatakan bahwa, Pendidikan bisa didapatkan secara formal maupun secara formal. Pendidikan formal maupun formal. Pendidikan formal bisa didapatkan siswa melalui pembelajaran yang ada disekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di sekolah dasar memuat beberapa mata

pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Nash (dalam Samatowa, 2011: 3), IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam. Cara IPA mengamati dunia bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya. Selain itu, Wonorahardjo (2010:20), menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu.

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wali Kelas yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2022 yang bertempat di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan, mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan, berdasarkan hasil pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menunjukkan guru yang aktif dan siswa cenderung pasif dan motivasi belajar siswa kurang terutama pada pembelajaran IPA. Dan guru juga hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Maka dari itu diperlukan salah satu model pembelajaran yang bervariasi dan dapat melibatkan peran motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* yaitu salah satu model pembelajaran dengan cara menguji pemahaman siswa dengan

memberikan soal, dimana jawabannya ditulis pada kartu yang terdapat nomor, untuk kelompok yang mendapat jawaban benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “Hore!” kemudian menyanyikan yel-yel setiap kelompoknya.

Uraian di atas maka komponen model pembelajaran *Course Review Horay* sangat penting diterapkan dalam penelitian karena model ini dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan monoton.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu dibuat pembatasan masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada Pengaruh dari Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model *pembelajaran Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tidak adanya motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui adanya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa model *Course Review Horay* adalah model yang digunakan sangat efektif diterapkan dalam

pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa.
2. Bagi Guru, dapat memberikan kesempatan kepada guru dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Sekolah dalam rangka memperbaiki proses Pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang model pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

